

**STRATEGI PENGHIDUPAN PASCA ERUPSI GUNUNG KELUD  
DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI  
(Studi Kasus Masyarakat di Desa Sugihwaras)**

**Fatin Nur Rahma**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
fatinurahma@gmail.com

**Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Desa Sugihwaras termasuk kedalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunung Kelud yang pernah mengalami erupsi sehingga menyebabkan kerusakan dan hambatan dalam berbagai bidang. Masyarakat Desa Sugihwaras menanggapi erupsi Gunung Kelud dengan beradaptasi melakukan penyesuaian untuk pertahanan dan keberlanjutan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan strategi penghidupan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sugihwaras pasca erupsi.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat secara aktif menanggapi erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014 yang didukung dengan strategi adaptasi oleh masyarakat yang tercakup kedalam lima modal yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, modal finansial dengan penjelasan sebagai berikut : 1) Modal manusia menunjukkan masyarakat memiliki rata-rata pendidikan formal pada tingkat Sekolah Menengah Atas sehingga berdampak pada pekerjaan yang didapatkan, 2) Modal alam menunjukkan alam dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dalam mendukung kehidupan, 3) Modal sosial menunjukkan masyarakat memiliki hubungan erat serta penerapan nilai dan norma masyarakat terjadi serasi, 4) Modal fisik menunjukkan masyarakat sebagian besar memiliki rumah yang dibangun secara permanen serta kepemilikan alat komunikasi untuk penyampaian informasi perkembangan status Gunung Kelud, 5) Modal finansial menunjukkan masyarakat memiliki tabungan pribadi untuk membangun kembali kerusakan pasca erupsi. Wisata dibangun oleh Perusahaan Daerah Perkebunan di lokasi penelitian, hal ini membuat seluruh wisata yang terdapat di lokasi penelitian merupakan hak milik perusahaan.

**Kata Kunci** : strategi, kapitalisme, masyarakat.

**Abstract**

*Sugihwaras village is included in The Disaster-Prone Areas. Kelud Mountain has erupted causing damage in various fields. However, the society in Sugihwaras still stayed to survive in their home despite of the eruption. The purpose of this study is to identify and describe the livelihood strategy by the society in Sugihwaras.*

*This study was qualitative with case study approach. The setting of the study was at Sugihwaras Village Ngancar Subdistrict Kediri Regency. Data were collected using deep interviews. Data were analyzed using three stages such as data reduction, data presentation and conclusion.*

*The results of this study showed that the society responded actively and survived from the eruption in 2014 through five strategies namely: 1)The human capital, average formal education of society was high school level that can affects to the job they get, 2) The natural capital, nature harnessed was optimally utilized by the society to support their life, 3) The social capital, society had a strong relation and the implementation of values in the society going very well, (4) the physical capital, most of the society had house that permanently built and ownership of communication device to facilitate information on mountain developments, 5)The financial capital, the society had personal savings to rebuild all the damage after the eruption. There are many tourism objects built by the company there. Thus, the tourism object was not owned personally by the society, but by the company.*

**Keyword** :strategy, capitalism, society.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada pada wilayah *the ring of fire* (cincin api) dikarenakan Indonesia dikelilingi oleh pertemuan lempeng tektonik dengan barisan gunung api aktif menjadikan Indonesia merupakan salah satu negara yang berstatus rawan bencana letusan gunung berapi. Gunung berapi yang ada di Indonesia berada menyebar hampir diseluruh pulau, termasuk pulau Jawa. Jawa Timur juga terdapat beberapa gunung berapi, antara lain Gunung Kelud. Gunung Kelud berada di tiga wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, “bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Bencana alam pada umumnya akan berpengaruh besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari alam. Salah satu bencana alam yang tidak dapat dihindari manusia adalah meletusnya gunung api.

Permasalahan kebencanaan akan berdampak lebih besar ketika terjadi didaerah pedesaan yang secara ekonomi masih belum bisa mandiri. Masyarakat pedesaan yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian dengan tujuan lahan pertanian sebagai sumber penghasilan. Menurut Turasih (2012:21), “pertanian merupakan cara hidup (way of life) sehingga tidak hanya menyangkut aspek agribisnis namun juga aspek sosial dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya bencana erupsi Gunung Kelud yang terjadi 2014 sudah bisa dipastikan membawa banyak perubahan terhadap kondisi masyarakatnya”.

Masyarakat di Desa Sugihwaras menanggapi fenomena meletusnya Gunung Kelud dengan beradaptasi melakukan penyesuaian yang memungkinkan untuk pertahanan dan keberlanjutan hidup. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “**Strategi Penghidupan Pasca Erupsi Gunung Kelud Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Studi Kasus Masyarakat di Desa Sugihwaras)**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta medeskripsikan bagaimana spenghidupan yang dilakukan oleh

masyarakat Desa Sugihwaras pasca erupsi Gunung Kelud.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data dilapangan. Lokasi Penelitian adalah di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sugihwaras. Peneliti menggunakan teknik sampel terpilih (*purposive sampling*) untuk menentukan informan selanjutnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, data sekunder adalah data masyarakat yang diperoleh dari data monografi Desa Sugihwaras, dampak erupsi Gunung Kelud 2014 dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Pemerintah Desa. Satori (2013:25) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2009:91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sugihwaras merupakan desa yang terletak pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) 2 sehingga menjadikan Desa Sugihwaras mengalami dampak serius yang diakibatkan oleh Gunung Kelud. Teori mengenai strategi penghidupan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sugihwaras pasca erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014 merupakan sebuah teori yang diungkapkan oleh Chambers dan Conway sebagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Zamroni, 2015:83). Hasil wawancara dengan informan selaku Kepala Desa menunjukkan terjadinya perubahan pola kehidupan serta mata pencaharian oleh masyarakat pasca erupsi. Keberadaan wisata baru di Desa Sugihwaras disebabkan oleh permintaan dari Pemerintah Kabupaten Kediri kepada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Margomulyo. Uraian pada hasil wawancara dengan informan selaku Direktur Produksi Perusahaan mengenai tata kelola wisata menunjukkan bahwa seluruh aset wisata yang dimiliki oleh perusahaan

memanfaatkan Sumber Daya Manusia dari masyarakat Desa Sugihwaras hal ini selaras dengan teori kapitalisme yang dikaji oleh Adji Sumekto (2008:15).

## 1. Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Sugihwaras

### a. Sikap Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran dalam menanggapi bencana erupsi yang terjadi pada tahun 2014, hal tersebut didukung oleh lancarnya komunikasi dan penyampaian informasi dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) serta kerjasama yang baik antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.

Mengacu pada definisi posibilisme yang diungkapkan oleh Supriya (2007:136) yang memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal, dan dengan kemampuan akal nya itu manusia mampu merespon apa yang diberikan oleh alam. Berdasarkan definisi tersebut, masyarakat di Desa Sugihwaras mencerminkan perwujudan sikap yang mengarah pada posibilisme.

### b. Hubungan Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terganggunya stabilitas kehidupan dan perubahan tatanan masyarakat akibat erupsi tidak mempengaruhi hubungan sosial masyarakat di Desa Sugihwaras. Eratnya hubungan yang terjadi oleh sigapnya masyarakat untuk saling berbagi bantuan dan melakukan gotong royong memperbaiki kerusakan.

Hubungan sosial masyarakat yang diungkapkan oleh Soekanto (2006:25) bermakna terjadinya kontak sosial yang dapat menyampaikan pesan antar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain dan didasarkan pada kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.

Berkaitan dengan teori hubungan antara manusia dan lingkungan, hubungan sosial masyarakat cenderung bersifat posibilisme. Hal tersebut disebabkan oleh tidak menurunnya keamatan dan kerukunan hubungan sosial masyarakat dalam melanjutkan kehidupan pasca erupsi terjadi.

### c. Adaptasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mampu menyesuaikan diri dalam merespon tantangan pasca erupsi. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk beradaptasi berbeda setiap individunya, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan adaptasi dan tidak menyerah begitu saja. Seluruh informan mengungkapkan bahwa tidak ada masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan

migrasi secara permanen menuju tempat yang bebas dari ancaman bencana erupsi gunung berapi.

Berkaitan dengan teori hubungan antara manusia dan lingkungan, dapat diketahui bahwa adaptasi masyarakat terdampak erupsi di daerah penelitian bersifat posibilisme. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan masyarakat dengan tetap melakukan upaya yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupannya.

## 2. Strategi Penghidupan Masyarakat

### a. Modal Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pekerjaan yang mengandalkan ketersediaan Sumber Daya Alam, masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar sebagai sarana sumber mata pencaharian karena banyaknya objek wisata yang dibangun. Keterampilan masyarakat yang dimiliki dalam menjalankan roda perekonomian diperoleh dari pendidikan formal serta pengalaman dari rekan kerja.

Aspek keruangan menjelaskan bahwa masyarakat memanfaatkan potensi alam yang digunakan untuk dijadikan sumber mata pencaharian. Masyarakat di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan rata-rata pada tingkat semkolah menengah. Hal ini akan berdampak pada pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

### b. Modal Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal alam dalam penelitian ini merupakan persediaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi Sumber Daya Alam dan lingkungan sekitar sangat mendukung perekonomian masyarakat dalam segala bidang, terlebih pasca erupsi banyak dibuka lokasi wisata oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Margomulyo atas perintah Pemerintah Kabupaten Kediri yang menunjang perekonomian masyarakat di Desa Sugihwaras.

Aspek keruangan menjelaskan bahwa modal alam (*Natural capital*) yang dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk beradaptasi dalam melakukan strategi penghidupan adalah dengan memanfaatkan potensi alam disekitarnya. Pemanfaatan potensi alam sebagai sumber daya dilakukan oleh masyarakat adalah dengan bekerja di sektor wisata yang seluruhnya memanfaatkan potensi keindahan alam di Desa Sugihwaras.

### c. Modal Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial masih cukup kuat dimana kehidupan sosial mereka begitu erat, begitu pula hubungan masyarakat dengan instansi kebencanaan. Hal ini disebabkan berbagai

faktor yaitu toleransi dan tenggang rasa masyarakat yang terjalin dengan kuat. Modal sosial merupakan kekayaan relasi masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat seperti norma, jaringan, keanggotaan dari kelompok-kelompok, hubungan berdasarkan kepercayaan, pertukaran hak yang dapat mengurangi biaya-biaya transaksi, dan lainnya. Murtiningsih (2012:16) menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain.

Aspek keruangan menjelaskan bahwa kondisi sosial antar masyarakat maupun dengan pihak luar terjalin sangat baik, hal ini berkaitan erat dengan kondisi geografis yang terdapat di daerah penelitian yang merupakan daerah pedesaan sehingga menjadikan tingkat sosial masyarakat yang tercipta menjadi sangat baik.

#### d. Modal Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan rumah, alat transportasi serta kepemilikan kelengkapan bertani merupakan hal utama untuk menunjang perekonomian karena bertani merupakan suatu keharusan bagi masyarakat di daerah penelitian.

Aspek keruangan menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki pekerjaan memberikan penghasilan tetap menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rumah yang permanen, serta masyarakat di Desa Sugihwaras memiliki telepon genggam, hal ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan daerah penelitian. Dengan adanya telepon genggam, masyarakat akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan mengetahui kondisi perkembangan Gunung Kelud.

#### e. Modal Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kerusakan pasca erupsi, masyarakat melakukan berbagai cara yang berbeda. Masyarakat memiliki tabungan yang cukup untuk memperbaiki kerusakan sehingga mampu mempekerjakan tetangga sehingga tetangga yang tidak memiliki tabungan cukup bisa mendapatkan penghasilan sementara dari bekerja pada tetangganya. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki tabungan untuk pendidikan anaknya.

Aspek keruangan menjelaskan bahwa masyarakat mampu untuk memperbaiki segala kerusakan yang terjadi pasca erupsi Gunung Kelud 2014 yang berasal dari tabungan yang telah tersedia serta mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Warga yang berprofesi sebagai petani nanas melakukan peminjaman dari bank yang digunakan pada musim tanam waktu sebelum terjadinya erupsi sehingga dengan demikian warga memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut kepada bank.

### 3. Kapitalisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sugihwaras terdapat banyak wisata pasca terjadinya erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014. Wisata tersebut dibangun oleh sebuah perusahaan daerah yang terdapat di lokasi tersebut yaitu Perusahaan Daerah Perkebunan Margomulyo. Perusahaan tersebut membangun dan mengelola seluruh wisata dan memiliki hak milik secara penuh seluruhnya karena perusahaan tersebut sebagai pemilik aset dan investor dari keseluruhan wisata yang terdapat di lokasi penelitian.

Menurut Mansour Fakhri di dalam Adji Sumekto (2008:15) secara teoretik menyatakan bahwa kapitalisme merupakan paham yang bertujuan melakukan pemupukan modal (*capital accumulation*) melalui proses-proses penanaman modal (*capital investment*) untuk kepentingan pemupukan modal maka setiap individu didorong untuk bersaing meningkatkan produksi dengan memanfaatkan sumber daya manusia, teknologi dan sumber daya alam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pola hubungan yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan diketahui bahwa masyarakat tidak memperoleh pembagian dari perusahaan atas wisata yang telah dibangun di Desa Sugihwaras. Wiradi (2002:43) menjelaskan bahwa kepemilikan aset sepenuhnya dimiliki oleh investor. Masyarakat tidak mempunyai hak atas berdirinya seluruh lokasi wisata sehingga masyarakat hanya mendapatkan upah atas tenaga untuk bekerja pada masing-masing sektor wisata, selain mendapatkan upah, masyarakat juga diizinkan untuk berjualan disepanjang lokasi perkebunan yang diakibatkan oleh daya tarik yang tercipta karena wisata-wisata tersebut. Masyarakat hanya memperoleh sedikit keuntungan untuk dapat berjualan di lokasi wisata karena adanya wisatawan, namun disisi lain perusahaan mengambil keuntungan yang besar atas ketertarikan wisatawan terhadap keindahan potensi alam desa dan produk masyarakat.

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Masyarakat menunjukkan sikap merespon terhadap bencana erupsi dengan wujud gagasan untuk bertindak (*trend to behave*) dan tidak pasrah dalam menyikapi bencana erupsi. Masyarakat

terdampak secara aktif memelihara hubungan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat dengan wujud tindakan gotong royong untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Adanya sikap merespon dalam menyikapi kondisi pasca erupsi, kemampuan masyarakat dalam memelihara hubungan sosial serta kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri menghapai kondisi pasca erupsi menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat secara umum bersifat posibilisme Masyarakat sebagian juga masih bersifat determinisme karena mereka berpendapat bahwa sudah mengenal karakteristik Gunung Kelud dengan sangat baik sehingga tidak ingin dipindahkan ke tempat yang lebih aman pada saat terjadinya erupsi.

Terdapat investor yang berperan untuk membangun, mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri atas perintah dari Pemerintah Kabupaten Kediri.

## B. SARAN

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk masyarakat pada saat sebelum, setelah maupun pasca erupsi, terlebih saat ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sudah terbentuk sehingga diharapkan badan tersebut mampu untuk merencanakan posko secara teratur dan tertata sehingga memudahkan pemerintah desa untuk mencari data tempat tinggal sementara masyarakatnya serta penyediaan alat transportasi pada titik yang merata sehingga memudahkan masyarakat untuk mencapainya.
2. Bagi pihak pengelola wisata (Perusahaan Daerah Perkebunan Margomulyo) diharapkan dapat memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk bekerja pada sektor wisata yang dimilikinya sehingga hal ini menambah pendapatan masyarakat mengingat lokasi tersebut berada pada Desa Sugihwaras.
3. Bagi masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri diharapkan dapat menjadi lebih waspada terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari Gunung Kelud mengingat daerah tersebut berlokasi pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) 2 yang memiliki potensi cukup besar terhadap bahaya gunung api.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murtiningsih, Wahyu. 2012. *Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Satori, Djam'an, Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono., 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi IV*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumekto, Adji. 2008. *Kapitalisme, Modernisasi, dan Kerusakan Lingkungan*. Yogyakarta : Genta Press.
- Supriya. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Laboratorium FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Turasih, Adiwibowo S. 2012. *Sistem Nafkah Rumah Tangga Petani Kentang di Dataran Tinggi Dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah)*. Vol. 06 (02) : hal. 196-207.
- Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Jakarta.
- Wiradi Gunawan. 2002. *Kapitalisme Perkebunan dan Konsep Kepemilikan Tanah oleh Negara*. Yogyakarta : Insist Press.
- Zamroni, dkk, 2015. *Desa Mengembangkan Penghidupan Berkelanjutan*. Dapat diunduh dari : <http://digilib.uin-suka.ac.id/25503/>. Diakses pada 5 November 2018.